

**MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
BIDANG KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 7 PEKANBARU**



**OLEH**

**ALMASAWI**

**NIM. 10811002800**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **Almasawi (2013): Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru ditemui gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru : Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pelajaran kegiatan Ekstrakurikuler, sebagian siswa yang tidak mencatat pelajaran kegiatan ekstrakurikuler, tidak memiliki buku penunjang kegiatan Ekstrakurikuler dan keluar sebelum jam Ektrakurikuler berakhir. Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa mengikuti Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Bentuk penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan di fokuskan hanya pada satu variabel. Subyek penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru pada tahun ajaran 2013-2014. Data penelitian ini di kumpulkan selama 3 bulan. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan untuk dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti Ektrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti Ekstrakurikuler bidang kaagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa minat siswa mengikuti Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru Tinggi, yakni sebesar 67,79 % . Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru antara lain Guru, buku pendukung, lingkungan dan dukungan orang tua.

## **ABSTRACT**

### **Almasawi (2013): Students' Interest in Following Religious Extracurricular At State Senior High School 7 Pekanbaru**

The study was designed in descriptive study. Based on writer's observation at state senior high school 7 Pekanbaru the writer found some indicators that indicated the low of students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru: some students did not do their assignment of extracurricular, some students did not write the lesson at extracurricular, they did not have supported books for extracurricular and they are out before the lesson is complete. Based on the indicators above the writer presented the formulation of study namely: (1) how students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru, (2) what the factors influenced students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru.

The main purpose of study is to find out students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru and to find out the factors influenced students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru.

The kind of study is descriptive qualitative and focused on one variable. The subject of study is the students at state senior high school 7 Pekanbaru of school year 2013-2014. The data of study was collected using during three months. The data collection techniques in this study were questionnaires and interview. The questionnaires is used to find out how students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru and interview is used to find out the factors students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru.

After finishing the study the writer concluded that students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru was categorized good and the number of percentage is 67.79%. As for the factors influenced students' interest in following religious extracurricular at state senior high school 7 Pekanbaru namely: teachers, supported books, environment and parents.

الأنشطة الإضافية الدينية بالمدرسة : (2013):  
المتوسطة العالية الحكومية 7 .

هذه الدراسة هي دراسة وصفية. بالأساس على حصول الملاحظة بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7

الأنشطة الإضافية الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7  
الطلاب لا يعملون واجباتهم في الأنشطة الروحانية، بعض الطلاب لا يكتبون :  
الإضافية الدينية ، لم يكن لدي الطلاب الكتب الموافقة للأنشطة الإضافية  
الدينية و يخرج الإضافية الدينية  
صياغة المشكلة فهي (1) كيف رغبة الطلاب في اتباع الأنشطة الإضافية الدينية  
المتوسطة العالية الحكومية 7 (2) ما هي العوامل التي تؤثر رغبة  
الأنشطة الإضافية الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7

الهدف الأساسي لهذه الدراسة هو لمعرفة رغبة الطلاب في اتباع الأنشطة الإضافية  
الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7  
الأنشطة الإضافية الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7 .

هذه الدراسة على نوع وصفي نوعي و تتركز على متغير واحد. الموضوع في هذه  
الدراسة الطلاب بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7  
2012-  
2013. تجمع البيانات في هذه الدراسة طول ثلاثة أشهر. تقنيات جمع البيانات في هذه  
الدراسة هي الاستبيان و المقابلة. يستفاد الاستبيان لمعرفة رغبة الطلاب في اتباع  
الإضافية الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7  
الأنشطة الإضافية الدينية بالمدرسة المتوسطة العالية  
الحكومية 7 .

الأنشطة الإضافية الدينية  
المتوسطة العالية الحكومية 7  
79 67  
الأنشطة الإضافية الدينية  
المتوسطة العالية الحكومية 7  
منها المدرس، الكتب الموافقة و البيئة  
موافقة الوالدين.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Konsep Operasional .....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
B. Objek dan Subjek penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
B. Penyajian Data .....	37
C. Analisis Data .....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULISAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menciptakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan pendidikan Agama Islam dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Wahyuni Nafis pengajaran pendidikan agama yang paling utama yaitu:

Pendidikan Islam adalah menggugah fitrah insaniyah dan membantu memunculkan kembali potensi kebaikan yang telah ada dalam diri setiap orang. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>2</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2008), h. 22.

<sup>3</sup>Dudung Rahmad Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h.2.

Pendidikan agama adalah merupakan pengajaran tentang keyakinan, ibadah dan kajian keagamaan yang menuntut siswa untuk menerapkan dalam kehidupan upaya pengembangan diri. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: minat belajar, perhatian, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Minat adalah kecenderungan jiwa untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang akan sesuatu.<sup>4</sup> Minat sangat berpengaruh pada pelajaran ekstra kurikuler karena minat dapat melahirkan gairah belajar, untuk itu minat merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga belajar akan lebih mudah jika minat sudah terbina dalam diri manusia.

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler bidang ke agamaan Tidak terlepas dari faktor guru sebagai penggerak menuju terlaksananya pendidikan, oleh karena itu guru harus dapat memahami perhatian siswa.

Untuk menumbuhkan suatu minat ada beberapa cara yaitu.

1. Konsentrasi belajar
2. Bahan pelajaran
3. Perhatian belajar<sup>5</sup>

Minat sangat berpengaruh dalam belajar ekstrakurikuler karena minat akan dapat melahirkan gairah belajar. Untuk itu minat belajar merupakan hal

---

<sup>4</sup>Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2004), h. 263.

<sup>5</sup>Abu ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 145.

yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga belajar akan lebih mudah jika minat sudah terbina dalam diri peserta didik.

Dengan demikian minat yang ada pada diri seseorang dipengaruhi berbagai faktor:

1. Faktor interen, yang mencakup faktor biologis, sosiofisikologis, sikap, kebiasaan dan kemauan.
2. Faktor ekstern, yang mencakup faktor stimulus lingkungan, kebaharuan, dan lingkungan.<sup>6</sup>

Dengan demikian masalah minat merupakan masalah penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam mencapai apapun dari seseorang tidak terlepas dari minat bahkan bisa dikatakan tercapainya tujuan seseorang itu berdasarkan atas minat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah shalat jum'at di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan, OSIS/Rohis, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

---

<sup>6</sup>Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17



Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan siswa di samping kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatanekstrakurikuler diadakan rutin setiap hari kamis dan sabtu yang diasuh oleh guru pembimbing. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut semestinya memberikan banyak manfaat bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan pada studi pendahuluan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru , penulis menemukan gejala-gejala tentang minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pelajaran kegiatan Ekstrakurikuler.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat pelajaran kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku penunjang kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Ada beberapa siswa yang keluar sebelum jam kegiatan ekstrakurikuler berakhir.
5. Ada sebagian siswa kurang meminati kegiatan ekstrakurikuler karna dianggap kurang penting.
6. Ada sebagian siswa sekolah umum tidak begitu penting belajar agama.

Berdasarkan dari gejala-gejala tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih fokus tentang:

**”Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran pembaca. Penulis perlu untuk menjelaskan istilah tersebut:

Minat : Kecendrungan dan ketertarikan hati yang tinggi pada suatu hal /aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup>Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat adalah ketertarikan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru mengikuti Ekstrakurikuler.

Siswa : Murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah , pelajar.<sup>8</sup>

Mengikuti : Adalah ikut serta atau menyempatkan diri.<sup>9</sup> Maksudnya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru di luar jam pelajaran tatap muka.

Ekstrakurikuler : Adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>7</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 226.

<sup>8</sup>Sutari Imam Barnadib,2004,*Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 76.

pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>10</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala gejala sebelumnya ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 pekanbaru?
- b. Apa saja yang dilakukan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler?.
- c. Apa faktor -faktor yang mempengaruhi siswa sehingga tidak ikut serta dalam kegiatan Ekstrakurikuler?
- d. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru?
- e. bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru?

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat karena luasnya persoalan yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Minat

---

<sup>10</sup> Abdul rachman shaleh, *Pendidikan Agama & pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan Ekstarakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian di harapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam hal mengembangkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam memberikan bimbingan dan layanan terhadap siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.
- c. Sebagai bahan masukan kepada siswa tentang pentingnya mengikuti bimbingan dan layanan kegiatan Ekstrakurikuler.
- d. Menambah pengetahuan dan peningkatan wawasan berfikir penulis hususnya dalam bidang penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Untuk memberikan pengertian minat, para ahli berbeda pendapat tentang minat antara yang satu dengan yang lain, akan tetapi mempunyai makna dan tujuan yang sama. Agar penelitian ini dapat dipahami, maka perlu kiranya di kemukakan teori- teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai suatu landasan, seperti yang dikatakan oleh pakar-pakar tersebut:

Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Holland berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, terkadang ada unsur kebutuhan<sup>1</sup>.

Adapun menurut Roijakers minat adalah ketertarikan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

---

<sup>1</sup> Djaali, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.121.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180.

Lebih lanjut, Zalyana menerangkan pendapat Slameto di atas bahwa; minat dapat diekspresikan dalam bentuk<sup>3</sup> :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain
2. Partisipasi dalam suatu aktivitas seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
3. Perhatian yang lebih besar

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu gejala psikologi yang berwujud perasaan suka, senang, atau cenderung, terhadap suatu kebutuhan untuk terdorong seseorang untuk mengikuti dan menekuni suatu objek tersebut.

Jadi, dengan melihat beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, dapat ditandai dari beberapa gejala, antara lain:

1. Pemusatan perhatian kepada subjek seperti berfikir positif, perasaan ingin tahu, atau pengetahuan yang lebih terhadap objek
2. Adanya partisipasi dalam aktivitas tersebut seperti kehadiran, keaktifan bertanya, mencatat serta peran serta yang lebih maksimal.
3. Adanya usaha dari subjek dengan perasaan senang, seperti berusaha berhubungan selalu terhadap objek, mengadakan pendekatan atau penyediaan sarana prasarana untuk mempermudah koneksi antara subjek dan objek, dan lain-lain.

---

<sup>3</sup>Zalyana, *Loc.Cit*

## **b. Jenis Jenis Minat**

### 1) Realitas

Realitas pada umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil.

### 2) investigatif

Orang insfegatif termasuk orang berorientasi keilmuan. Pada umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya memiliki dorongan yang kuat untuk memahaminya.

### 3) Artistik

Orang arstiktik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur bebas memiliki kesempatan bereaksi sangat membutuhkan suasana yang dapat meng ekspresikan sesuatu secara individual sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

### 4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab berkemanusiaan, dan sering alim suka bekerja dalam kelompok senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal terampil bergaul menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitanya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan melatih dan mengajar.



### 5) Enterprising

Ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.

### 6) Konvensional

Orang konvensional sangat menyukai lingkungan yang sangat tertib. menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang tertib, dan efisien.<sup>4</sup>

## c. Bentuk - Bentuk Minat

Menurut M. Bukhori minat dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk memuaskan organisme.
- 2) Minat kultural atau disebut dengan minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar.

---

<sup>4</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 123.

#### **d. Macam macam minat**

Menurut Dewa Ketut Sukardi ada 3 macam perwujudan minat yaitu:

##### 1) Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya seseorang mengatakan bahwa dia tertarik dalam sebuah kisah dan sebagainya.

##### 2) Minat yang diwujudkan

Mereka yang mengekspresikan minat melalui tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya seseorang ikut serta menjadi anggota khatam al-Qur'an dan sebagainya

##### 3) Minat yang diinventarisasi

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.<sup>5</sup>

#### **e. Usaha untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:**

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

---

<sup>5</sup>Soegarda Purba Kawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, h. 198)

- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>6</sup>

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat**

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2. Kegiatan Ekstra kurikuler**

### **a. Pengertian**

kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib. atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai

---

<sup>6</sup> Syiful bahri Djmarah, *Psikologi belajar*, (jakarta: rineka cipta, 2008 h. 167)

kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Agama yang diperoleh kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah swt. Juga menjadikan manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjahui segala larangannya.

Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana situasi yang kondusif yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan suasana pergaulan dilingkungan sekolah:

#### 1. Lingkungan

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Seperti sarana dan prasarana keagamaan sekolah atau masyarakat yang ada dilingkungan dan musholla.

#### 2. Sarana dan prasarana

Sekolah melalui berbagai cara atau kerjasama dapat mengadakan dan membina musholla serta sarana pribadatan lainnya yang mendukung sepanjang halitu memungkinkan.

### 3. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Osis sebagai sarana siswa dapat diikutsertakan dalam aktivitas peningkatan keimanan dan ketakwaan untuk anggotanya sendiri melalui program-program yang dikembangkan dibawah pembinaan guru agama.

### 4. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan atas dasar niat beribadah kepada Allah SWT. Yang harus dilakukan tulus dan ikhlas.

### 5. Pergaulan sekolah

Pergaulan disekolah diupayakan atas dasar nilai- nilai islam yang mengutamakan akhlakulkarimah. Tata tertib siswa tata tertib guru dan peraturan peraturan sekolah juga harus dijiwai dengan nilai nilai Islam.

#### **b. fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler**

Adapun fungsi dan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.

2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan, Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sentifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar kuat, cekatan dan trampil.
8. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik baiknya, secara mandiri maupun secara kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis yang meliputi:<sup>7</sup>

**c. Kegiatan ekstra kurikuler disekolah dan pembinaannya**

a) Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt antara lain:

1. pelaksanaan sholat wajib berjamaah dan sholat jum'at.
2. Pengisian kegiatan bulan suci Ramadhan antara lain :acara berbuka puasa bersama, sholat tarwih, ceramah, dan didkusi dengan topik-topik menarik
3. Pelaksanaan kegiatan pembagian zakat fitrah dan sholat idul Fitri'
4. Pelaksanaan sholat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Zulhijjah.
5. Pementasan peragmen dan pagelaran puisi serta rebana bernapaskan Islam pada acara kegiatan hari besar Islam.
6. Pelaksanaan lomba yang bernapaskan Islam antara lain: MTQ musabaqoh tilawatil Qur'an, azan, kaligrafi, cerdas cermat bidang Pendidikan Agama Islam.
7. Pelaksanaan bazar yang menyajikan hasil kejajinan kaligrafi, aneka ragam busna muslim /muslimah buku-buku dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005, h.10

8. Pelaksanaan kegiatan menyantuni anak yatim /fakir miskin.  
Khitan massal, dan

9. Pembinaan perpustakaan musholla dengan koleksi buku buku keislaman.

b) pembinaan baca al-qur'an dan tahsin.

Pembinaan pelaksanaan program baca al-qur'an dan tahsin dilakukan berbagai bentuk kegiatan:

1. Tilawah Al-qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman atau latihan baca AL-Qur'an lengkap dengan kaidah-kaidah ilmu Tjwid yang diperlukan,

2. Tahsin alqur'an dilaksanakan melalui program tilawah, kegiatan ini melalui program olah vokal ,penguasaan berbagai jenis idghom bacaan, kemampuan melantunkan bacaan, alquran dalam berbagai jenis lagu.

3. Untuk menarik minat meningkatkan semangat dan perhatian peserta didik serta mengemakan syiar'syiar Islam dan lebih mendalami materi bisa juga diselenggarakan lomba atau vestival tilawah tahsin al-qur'an antar kelas,antar peserta didik, dan antar sekolah.

c) pembinaan keperibadian dan akhlak mulia.

Pembinaan akhlak adalah upaya untuk meanaksanakan program pengembangan krakter. Kegiatan ini bukan kegiatan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan



untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di sekolah. Dengan demikian kegiatan pendidikan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru di sekolah.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama menjadi pengendali bagi terwujudnya nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah sehingga dalam kegiatan ini dalam praktik kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d) Pembinaan Apresiasi seni dan kebudayaan Islam.

Bentuk kegiatan dan pelaksanaannya, bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan ini bisa mencakup hal-hal berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik seperti kursus dan kaligrafi, seni membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Membentuk kelompok atau grup-grup khusus yang dibidang seni, musik atau kebudayaan Islam, seperti kelompok kesenian rebana, vokal grup dan sholawatan, qosidah grup marawis, atau bahkan grup teater yang secara khusus mengangkat persoalan persoalan tradisi dan kebudayaan islam, dan lain sebagainya.
  3. Menyelenggarakan vestival seni dan kebudayaan islam yang mencakup sebagai kegiatan lomba kaligrafi, lomna seni al-qur'an lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marowis, gambus, qosidah, rebana, dan lain sebagainya.
- e) pembinaan peringatan hari hari besar Islam

bentuk kegiatan dan pelaksanaan ,pada umumnya puncak perayaan kegiatan hari besar Islam ini berupa pengajian dan ceramah Agama oleh da'i atau muballig yang mempunyai kapasitas dan popularitas dimasyarakat, puncak perayaan ini biasanya di selenggarakan tepat pada tanggal dimana peristiwa yang diperingati itu terjadi misalnya maulid nabi pada tanggal 12 rabiul awal, isra'mikraj pada tanggal 27 rajab ,nuzulul qur'an pada tanggal 17 ramadhan tahun baru Islam pada tanggal 1 muharram, dan hari hari besar lainnya.

f.tadabbur dan Tafakkur Alam

Cara pelaksanaanya untuk tidak mengganggu kegiatan lain terutama yang sipatnya yang intrakurikuler, kegiatan tafakkur alam dan tadabbur alam dilakukan pada saat liburan atau di akhir tahun,

ketika peserta didik dan madrasah atau sekolah sedang menjalani masa tenggang untuk mempersiapkan tahun berikutnya. Tetapi bisa juga kegiatan ini dilakukan setiap kali ada kesempatan dan memungkinkan untuk dilakukan. Kegiatan tafakkur dengan tadabbur alam ini dilakukan dengan cara:

1. melakukan kunjungan rekreasi atau wisata ke alam bebas, seperti pantai, pegunungan kebun binatang, taman dan perkebunan lainnya.
2. Melakukan renungan bersama secara kitmat dan khusus'dengan menambahkan sedikit dramatisasi seperti lantunan ayat ayat tertentu dari alqur'an dan aterjemaahnya oleh seorang atau beberapa orang untuk menambah kedalaman penghayatan dan penyadaran eksistensi diri dalam alam semesta.
3. Mengadakan diskusi, dialog, tanya jawab atau bertukar pikiran /mudzakaroh pengalaman atau kesan-kesan terhadap perjalanan yang sudah di tempuh. Serta refleksi terhadap obyek wisata atau obyek lain yang sudah diamati dan dinikmati,

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dtelah dilakukan orang mengenai masalah judul yang berkaitan dengan yang di teliti penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh maria puspita sari dengan judul'' minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 tumpang''. Hsil akhir dikategorikan cukup baik dengan hasil persentasi 54,26% terletak antara 48, 84%. Sedangkan faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakuri kuler yaitu, faktor cara mengajar guru, faktor sarana dan pra sarana, faktor keluarga dan lingkungan.
2. Penelitian yang dilakukan doni asrijanto dengan judul minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang Olahraga di sekolah menengah pertama Negeri 2 buduran. Hasil dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 85,9% terletak antara 83,3% ,sedangkan faktor yang mempengaruhinya ,perasaan senang, faktor dorongan dari guru dan keinginan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasniar pada tahun 2002 dengan judul “ Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru” hasil akhir dikategorikan cukup baik dengan hasil persentase 63,44% terletak antara 56-75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler adalah faktor pengetahuan siswa, guru dan buku-buku penunjang.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memperjelas konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini.

Adapun minat yang penulis maksudkan adalah minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Pokok penting dalam permasalahan ini ada dua, yaitu minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan Ektrakurikuler.

Untuk menentukan minat siswa tersebut, ada beberapa konsep operasional yang penulis tetapkan sebagai berikut:

- a. Dikatakan siswa mempunyai minat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:
  - 1) Siswa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti hadir sebagai peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - 2) Siswa memiliki semangat mengerjakan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - 3) Siswa mempersiapkan bahan sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung
  - 4) Siswa selalu menghadiri kegiatan ekstrakurikuler
  - 5) Siswa mencatat materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler

- 6) Siswa meminta penjelasan kepada guru pembimbing tentang materi yang belum difahami dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hingga jam pelajaran berakhir
- 8) Siswa mempelajari kembali materi yang telah didapat
- 9) Siswa memiliki buku penunjang kegiatan ekstrakurikuler

Adapun indikator faktor – faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Dukungan dari guru
- 2) Adanya buku pendukung
- 3) Pengaruh teman
- 4) Dukungan orang tua

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak seminar proposal dilaksanakan, yaitu selama sejak 15 Januari sampai dengan 22 Februari tahun 2013.

Tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi kelas 1 dan 2 yang diwajibkan mengikuti kegiatan Rohis, sedangkan kelas 3, sekolah tidak diwajibkan mengikuti Rohis, karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Adapun jumlah siswa kelas 1 dan 2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kecamatan Senapelan Pekanbaru yaitu berjumlah 180 siswa. Karena jumlah siswa terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari 180 siswa yaitu sebanyak 36 siswa. Adapun teknik pengumpulan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Stratified sampling* secara acak.

#### **C. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru tahun 2012-2013. Sedangkan objek penelitian ini adalah minat siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>1</sup> Angket ini diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>2</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing kegiatan Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

---

<sup>1</sup>Riduwan, *Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta), 2009, h. 71.

<sup>2</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h .85.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pencatatan terhadap data yang bersifat dokumen, terutama mengenai sejarah sekolah, visi misi dan strategi sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan sarana prasarana di sekolah juga digunakan untuk mengumpulkan data-data lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kualitatif.
2. Kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan kuantitatif yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), h. 62.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah<sup>4</sup>

Setelah data diolah melalui proses perhitungan kemudian angka persentase diinterpretasikan dengan klasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

80 % - 100 % = (Sangat tinggi )

66 % - 79 % = (Tinggi)

56 % - 65 % = (Cukup tinggi)

40% - 55 % = (Rendah )

25%-35%. = (Rendah sekali)<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik* (Jakarta: PT.RajaGarafindo, 2001), hlm. 43.

<sup>5</sup> *ibid*, *Belajar rmudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula* (bandung alpabeta) h 85

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru**

Mengingat semakin banyaknya tamatan SLTP yang kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan sulitnya mencari SMU Negeri. Oleh karena itulah KANWIL DEPDIBUD propinsi Riau berkeinginan untuk menambah satu lagi Sekolah Menengah Umum di Pekanbaru.

Pada mulanya SMU Negeri 7 ini bernama SMA Negeri 5 Pekanbaru yang telah resmi berdiri sejak tahun 1984 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI.No. 0558/01. 1984 yangmana mulai ditetapkan sejak tanggal 1 juli 1984. Tahun ajaran 1985/1986 itu sekolah ini masih menumpang di lokasi SLTP 14 dan berlangsung hanya 6 bulan (1 semester), selanjutnya pada semester kedua, lokasi sekolah berpindah ke jalan kapur Gg. Kapur III Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan diresmikan pada bulan Februari 1986. Pada waktu itu jabatan kepala sekolah dipegang oleh bapak T.Faisal, B.A Tahun 1987 s/d 1989. Berturut- turut kepala sekolah SMA N 5 Yaitu: bapak Drs. Akhmad syafi'i tahun 1989 s/d 1993, Ibu Dra. Hj. Siti nursiah tahun 1993 s/d 1998, Bapak Drs. Hasan basri tahun 1998 s/d 1999, Ibu Dra. Hj. Yusnimar tahun 2000 s/d 2003. Ali anwar tahun

2003 s/d 2005, Bapak Drs. H. Putra indra 2005 s/d 20012, Ibu Dra. Hj. Adrias 20012 s/d sekarang.

Pada masa kepemimpinan Dra, Hj. Siti nursiah ini terjadi penggantian nama sekolah dari SMA N 5 Pekanbaru menjadi SMU N 7 pekanbaru berdasarkan SK No. 039/0/1998 dan berlaku sejak tanggal 7 maret 1997 sampai tahun 2003. SK MENDIKBUD ini tentang nomenklatur SMA menjadi SMU Serta organisasi kerja SMU.

Pada tanggal pada masa kepemimpinan Ibu. Dra. Hj. Yusnimar, beliau seorang pemimpin yang berdedikasi tinggi. Antara lain kedisiplinan yang diterapkan di SMU N 7 ini. Baik kedisiplinan siswa-siswa maupun Guru-Guru SMU N 7 pekanbaru. Sehingga menjadikan SMU 7ini lebih maju selangkah dalam menghadapi era milenium.

Pada masa kepemimpinan Drs. Ali aniwar terjadi pergantian nama sekolah lagi dari SMU N 7 pekanbaru menjadi SMA 7 Pekanbaru dan berlaku sejak Tahun 2005 sampai pada masa kepemimpinan Ibu. Hj.adrias.

SMA N 7 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah berikut:

## **2. Visi :**

Terciptanya sekolah yang berkualitas dilandasi iman dan Taqwa agar dapat bersaing di era globalisasi melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3. Misi

- a. Menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang demokratis.
- b. Mengimplementasikan budi pekerti dalam proses pembelajaran.
- c. Menciptakan sikap bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang masuk perguruan tinggi.
- e. Menciptakan sekolah yang kondusif.
- f. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan untuk terus maju.
- g. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- h. Menciptakan pembelajaran dan administrasi sekolah dengan teknologi informasi dan komunikasi administrasi sekolah.<sup>1</sup>

### 4. Keadaan Guru

Tenaga pengajar atau guru merupakan aspek penting yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan Pelatihan kepada peserta didik.

Secara umum tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru merupakan tenaga pengajar yang telah memiliki ijazah S1 dan S2.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

**TABEL IV.1**  
**DAFTAR NAMA-NAMA GURU BESERTA BIDANG STUDI YANG**  
**DIAMPUNYA**

No	Nama –Nama Guru	Bidang Studi Yang Diampu	Wali kelas
1	Dra. Hj. Adrias	Guru Ekonomi	
2	Hj. Rosvi Elida R.SPd	Guru BK	
3	Dra. Nurhayati	Guru BK	
4	Hj. Kusnaini. S.Pd	Guru Fisika	
5	Dra. Neni Hendriyani	Guru B. Indonesia	
6	Dra. Hj. Nirtawira	Guru Penjaskes	XII IPS2
7	Dra. Dahliati	Guru kewargaannegaraan	
8	Dra. Erpita . M.Pd	Guru Matematika	XII IPA I
9	Dra. Nugraheni	Guru Biologi	
10	Drs. Lerry	Guru Geografi	
11	Dra. Rimna Surbakti	Guru B. Inggris	
12	Artati, BA	Guru B. Indonesia	
13	Dra. Auswarni	Guru. Kimia	XII IPA3
14	Hj. Erna Yetty, S.Pd	Guru B.Inggris	
15	Rahmatia, S.Pd	Guru Matematika	
16	Drs. Samsir	Guru P.Agama Islam	
17	Endang Winarni, S.Pd	Guru Fisika	
18	Dra. Zunimar	Guru P.Agama Islam	XII IPSI
19	Enny Askar, S.Pd	Guru Ekonomi	XII IPS4
20	Fitriani S.Pd	Guru Ekonomi	XI IPS4
21	Dra. Kasih Suharti	Guru Sejarah	
22	Dra. Fanye Rio Rita	Guru Sejarah	XI IPA2
23	Asmar Fitra	Guru Biologi	X4
24	Drs. M. Taufik	Guru P.Seni	
25	Dra. Sunarti	Guru Ekonomi	X2
26	Endang Sumarsih, S.Pd	Guru Matematika	XI IPS2

27	Rostina, S.P.d	Guru Geografi	XI IPS3
28	Yanti Marni, S.Ag	Guru P.Agama Islam	
29	Masniati, S.Pd	Guru kewarganegaraan	XI IPSI
30	Dra. Hj. Artati	Guru kewarganegaraan	
31	Sriyati, SPd	Guru matematika	XII IPS3
32	Martha S.Pd	Guru ,B. Inggris	
33	Usdayeni, S.Pd	Guru P.Seni	XI IPA3
34	Dra. Sriwahyuningsih	Guru Matematika	XI
35	Aliasman, SE	Guru Ekonomi	
36	Rahmi fitri, S.Pd	Guru B. Indonesia	
37	Asmida posmauli, S.Pd	Guru B. Indonesia	
38	Mulyati, Spd	Guru Fisika	
39	Drs. Maswir	Guru Soiologi	
40	Sri Muliawati,S.Pd	Guru B.Inggiris	
41	Devi eka safitri, S.Pd	Guru P. Seni	
42	Deci Sukanti,S.Si	Guru Kimia	
43	Mulyadi S.Pd	Guru Penjaskes	
44	Despa Merriy	Guru Fisika	
45	Susi Ariani, S.Pd	Guru B. Inggris	
46	Etti Rosa Yeni, S.Pd	Guru B. Inggris	X3
47	Yuliana Marzuki, S.Pd	Guru B.Inggiris	
48	Hj. Sumiati Ratim,S.Pd	Guru B. Indonesia	X5
49	Ermayanti, S.Pd	Guru Kewarganegaraan	X6
50	Indriyanti,S.Pd	Guru B. Indonesia	
51	Wenrika fitri , S.Sos	Guru Sosiologi	
52	Yeniva Yoenoos, S.Pd	Guru Sosiologi	
53	Prehatin Rini Mukti A,ST	Guru komputer	
54	Rahma Sari Gusril, S.Pd	Guru Penjaskes	
55	Nurafni, S.Pd	Guru B. Inggris	
56	Fitra yelmi,SE	Guru Ekonomi	

57	Nofarina ,SE	Guru Ekonomi	
58	Paslun, S.Si	Guru Kimia	
59	Imelda Sandra, S.Pd	Guru Kimia	
60	Andi ridwandi, AP	Guru Komputer	
61	Didik asnawanto	Guru Komputer	
62	Nelly yanti ,S.Kom	Guru Komputer	
63	Hj. Asnawati kamsi, BA	Guru P. Agama Islam	
64	Sihar Nanni Sitompul.S.Th	Guru P.Agama Protestan	
65	Aziz Muslim, S.Pd	Guru B. arab	

*Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*

## 5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Peserta didik adalah salah satu yang terkait dalam proses transformasi dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA TAHUN 2013**

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	42	58	100
2.	XI	35	45	80
3	XII	52	50	102
	Jumlah Total	129	153	282

*Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*



## 6. Sarana dan Prasarana

**TABEL IV.3**

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA**

No	Jenis ruangan	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Belum Ada	
1	Ruang Kelas	✓	-	-
2	Ruang pustaka	✓	-	-
3	Ruang Baca	✓	-	-
4	Ruang Tata Usaha	✓	-	-
5	Ruang Guru	✓	-	-
6	Ruang BP/BK	✓	-	-
7	Ruang UKS	✓	-	-
8	Ruang Labor IPA	✓	-	-
9	Ruang Labor Bahasa	✓	-	-
10	Ruang Kantin	✓	-	-
11	Ruang Mushalla	✓	-	-
12	Ruang OSIS	✓	-	-
13	Ruang Kesenian	✓	-	-
14	Ruang DNS.K.sekolah	-	✓	-
15	Ruang penjaga sekolah		✓	-

16	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	-
17	Mess Guru	-	✓	-
18	Mess Murid	-	✓	-
19	WC Guru	✓	-	-
20	WC Murid	✓	-	-
21	Gudang	✓	-	-
22	Bangsai Kendaraan	✓	-	-
23	Aula	✓	-	-
24	Lapangan Olahraga	✓	-	-

*Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru**

Untuk memperoleh data tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru, maka peneliti membagikan angket kepada 36 responden . Angket tersebut berisi pertanyaan tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru oleh responden dengan alternatif jawaban, jawaban, A

(selalu), B(kadang-kadang), dan C (Tidak pernah), apabila responden menjawab A maka bernilai tiga, B bernilai dua dan C bernilai satu.<sup>2</sup>

Berikut ini akan disajikan tabel hasil jawaban angket tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru antarlain:

**TABEL VI.4 .  
Perasaan Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Rohis**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Senang sekali	5	13,88%
B	Biasa-biasa saja	30	83,33%
C	Membosankan	1	2,7%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab perasaan senang sekali saat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler atau yang menjawab A sebanyak 5 orang atau sebesar (13,88% ) dan yang menjawab biasa-biasa saja saat mengikuti kegiatan Rohis atau yang menjawab B sebanyak 30 orang atau sebesar (83,33%), sedangkan yang menjawab membosankan saat mengikuti kegiatan Rohis atau yang menjawab C sebanyak 1 orang atau sebesar 2,7%.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendididkan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 134.

**TABEL VI.5.**  
**Siswa Memiliki Semangat dalam Mengejakan Tugas Rohis**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	29	80,55%
B	Kadang-kadang	5	13,88%
C	Tidak Pernah	2	5,55%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu peduli terhadap tugas Ekstrakurikuler atau yang menjawab A sebanyak (80,55%) dan yang menjawab kadang-kadang peduli terhadap tugas Ekstrakurikuler atau yang menjawab B sebanyak (13,88%), sedangkan yang menjawab tidak pernah peduli terhadap tugas Rohis atau yang menjawab C sebanyak 5,55%.

**TABEL VI.6.**  
**Siswa Mempersiapkan Bahan-bahan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	13,88%
B	Kadang-kadang	31	86,33%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu mempersiapkan bahan-bahan kegiatan Ekstrakurikuler atau yang menjawab A sebanyak 13,88% dan yang menjawab kadang-kadang mempersiapkan bahan-bahan kegiatan Ekstrakurikuler atau yang menjawab B sebanyak 86,33%, sedangkan yang menjawab tidak mempersiapkan bahan-bahan kegiatan Rohis atau yang menjawab C sebanyak 0 %.

**TABELVI.7.**  
**Siswa Hadir Saat Kegiatan Rohis Berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	5,55%
B	Kadang-kadang	33	91,6%
C	Tidak Pernah	1	2,77%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu hadir saat kegiatan Rohis berlangsung atau yang menjawab A sebanyak 5,55% dan yang menjawab kadang-kadang hadir saat kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung atau yang menjawab B sebanyak 91,6%, sedangkan yang menjawab tidak pernah hadir saat kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung atau yang menjawab C sebanyak 2,77%.

**TABEL VI.8.**  
**Siswa Membuat Catatan Pelajaran Rohis**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	22,22%
B	Kadang-kadang	5	13,88%
C	Tidak Pernah	23	63,88%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu membuat catatan atau yang menjawab A sebanyak (22,22%) dan yang menjawab kadang-kadang membuat catatan atau yang menjawab B sebanyak (13,88%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah membuat catatan atau yang menjawab C sebanyak 63,88%.

**TABEL VI.9.**  
**Siswa Meminta Penjelasan Materi Kepada Pembimbing**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	16,66%
B	Kadang-kadang	10	27,77%
C	Tidak Pernah	20	55,55%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu meminta penjelasan materi kepada pembimbing atau yang menjawab A sebanyak (16,66% ) dan yang menjawab kadang-kadang meminta penjelasan materi kepada pembimbing atau yang menjawab B sebanyak (27,77%), sedangkan yang menjawab tidak pernah meminta penjelasan materi kepada pembimbing atau yang menjawab C sebanyak 55,55%.

**TABELVI.10.**  
**Siswa Mengikuti Kegiatan Hingga Jam Pelajaran Berakhir**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	13,88%
B	Kadang-kadang	29	80,55%
C	Tidak Pernah	2	5,55%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu mengikuti kegiatan hingga jam pelajaran berakhir atau yang menjawab A sebanyak (13,88% ) dan yang menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan hingga jam pelajaran berakhir atau yang menjawab B sebanyak (80,55%), sedangkan yang menjawab tidak pernah mengikuti kegiatan hingga jam pelajaran berakhir atau yang menjawab C sebanyak 5,55%.

**TABELVI.11 .  
Siswa Mempelajari Materi Rohis di Rumah**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	13,88%
B	Kadang-kadang	30	83,33%
C	Tidak Pernah	1	2,7%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu mempelajari materi Ekstrakurikuler di rumah atau yang menjawab A sebanyak 5 orang atau sebesar (13,88% ) dan yang menjawab kadang-kadang mempelajari materi Ekstrakurikuler di rumah atau yang menjawab B sebanyak 30 orang atau sebesar (83,33%), sedangkan yang menjawab tidak pernah mempelajari materi ekstrakurikuler di rumah atau yang menjawab C sebanyak 1 orang atau sebesar 2,7%.

**TABELVI.12.  
Siswa Memiliki Buku Penunjang Kegiatan Rohis**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Memiliki lebih dari 3 buku	4	11,11%
B	Memiliki 2 buku	26	72,22%
C	Tidak memiliki	6	16,66%
Jumlah		36	100%



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab memiliki buku lebih dari tiga atau yang menjawab A sebanyak (11,11% ) dan yang menjawab memiliki 2 buku atau yang menjawab B sebanyak (72,22%), sedangkan yang menjawab tidak memiliki buku atau yang menjawab c sebanyak 16,66%.

## **2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.**

Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru, maka peneliti mengadakan wawancara terhadap guru dan Siswa. Wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang faktor –faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler. (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Berikut ini akan disajikan hasil jawaban wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru antara lain:

### **a. Dukungan dari guru**

Guru merupakan pembimbing yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan

nilai-nilai kepada siswa. Tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing sangat dibutuhkan dan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembelajaran siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu menyarankan dan berusaha membimbing siswa supaya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahkan saya memberikan penilaian, supaya siswa lebih giat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Alhamdulillah dengan usaha yang selama ini kegiatan siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler lancar dengan baik,”<sup>3</sup>

Dari wawancara di atas, terlihat upaya guru sangat baik untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tergolong tinggi.

b. Adanya Buku Pendukung

Dalam kegiatan pembelajaran, buku merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan belajar. Karena dari bukulah materi ajar dapat didapat oleh siswa dan diajarkan oleh guru. Jika dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing, buku pendukung kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru cukup memadai, yaitu sebagai berikut:

“Buku pendukung untuk pelajaran ekstrakurikuler cukup memadai jika dibanding dengan jumlah siswa yang ada. Sebagian siswa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Irwan S.Pdi. (Guru Pembimbing Rohis) pada tanggal, 09 Februari 2013 pukul:09.30 di SMA N 7 Pekanbaru.

memiliki buku dari luar sekolah, Untuk panduan ekstrakurikuler, saya juga mengharuskan siswa untuk memfotocopi sendiri agar dapat dipelajari kembali dirumah atau paling tidak siswa mencatat masalah yang berkaitan dengan kegiatan ini”.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa buku pendukung cukup untuk kebutuhan siswa, sehingga ini dapat menambah minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ini, kerana siswa juga sebagian memiliki buku bahkan sebahagian menmfotocopinya sehingga siswa dapat bergairah untuk belajar.

Buku-buku di perpustakaan cukup untuk kami baca atau dipinjam terutama buku pendidikan Islam hal-hal yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler, karna sangat mendukung kami dalam kegiatan Ekstrakurikuler sebab ada panduan.kami sehingga kami mempunyai gairah untuk mengikuti kegiatan Eksterakurikuler..<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa buku pendukung yang ada di perpustakaan cukup memadai untuk kebutuhan siswa, sehingga ini dapat menambah minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ini,

#### c. Pengaruh Teman

Pengaruh teman dalam suatu lingkungan merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada siswa, karena melalui temanlah siswa menemukan jati diri dan menyalurkan aspirasinya. Lingkungan juga akan mempengaruhi gairah siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara terhadap guru diketahui sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Zunimar, S.Ag ( Guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal , 26 April 2013 pukul 10.00, wib di SMA N 7 Panbaru

<sup>5</sup> Wawancara dengan Wawan (Siswa kelas XI) pada tanggal 25 Afril 2013 pukul 02.00.wib. di ruang tamu SMA N 7 Panbaru.

“ jika saya amati, kekompakan siswa cukup untuk mengikuti kegiatan kegiatan islam disamping itu juga sebagian walaupun dia sangat tertarik di bidang olah raga tapi mengingat begitu pentingnya belajar agama sehingga pengaruh temannya alhamdulillah masih ikut juga tertarik kegiatan Ekstrakurikuler.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pengaruhi dari faktor lingkungan, khususnya dari teman sepergaulan. Selain itu juga, kesamaan hobi antara sesama teman sehingga mereka cukup tertarik kegiatan rohis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler banyak yang semangat walaupun banyak yang tertarik dibidang olahraga Karna guru guru pendidikan islam juga ikut serta memberikan semangat, ditambah dengan guru pembimbing ekstrakurikuler.

Kebanyakan ikut mendorong kegiatan rohis disebabkan juga kekompakan temn teman dan juga guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam..<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di pengaruhi dari faktor lingkungan, khususnya dari teman sepergaulan. Selain itu juga, kesamaan hobi antara sesama teman sehingga mereka lebih giat untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Irwan S.Pd i. (Guru Pembimbing Ekstrakurikuler) pada tanggal 09 Februari 2013 Pukul: 09.30. di SMA N 7 Pekanbaru.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Wawan (siswa kelas XI) Pada tanggal 25 April 2013 02. 00. diruang SMA N 7 Pekanbaru.

ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

#### d. Dukungan Orang tua

Orang tua sangat mempengaruhi aktifitas belajar anak terutama di bidang pendidikan Agama Islam demi tercapainya cita-cita seorang anak orangtua sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan aktifitas anak terlebih-lebih dalam bidang pendidikan. melalui hasil. Waancara dengan siswasebagai berikut,”

Orang tua saya selalu mendorong saya dalam kegiatan rohis, karna orang tua saya memberitahu bahwa belajar pendidikan agama islam itu sngat penting disamping belajar umum . walaupun orang tua saya sibuk bekerja tapi kalau untuk kegiatan rohani islam saya selalu di suruh. makanya saya jarang tidak hadir kegiatan Ektrakurikuler.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa di atas orang tua sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam orang tua selalu menyuruh anaknya walaupun sibuk diluar kerja.

### C. Analisa Data

#### 1. Analisa Data Tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

Setelah data disajikan, selanjutnya data dianalisis sehingga dapat diketahui persentase hasil angket yang telah dijawab oleh responden.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Irwan S, Pdi, ( Guru Pembimbing Ekstrakurikuler) pada tanggal 09 Februari 2013 Pukul: 09.30. di SMA N 7 Pekanbaru

<sup>9</sup> Wawancara dengan Rezi Rezki Amelia ( siswi kelas xi) pada tanggal 26 April 2013 pukul: 01. 30 di SMA N 7 Pekanbaru.

Penulis tegaskan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian dilapangan sebanyak 36 responden, yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis akan menganalisa data dari tabel yang telah disajikan kedalam bentuk rekapitulasi jawaban yang telah dikumpulkan tentang Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru:

**TABEL IV. 18**

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG MINAT SISWA  
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIDANG  
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7  
PEKANBARU**

No	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
	A		B		C		N	%
	F	P	F	P	F	P		
1	5	13,88%	30	83,33%	1	2,70%	36	100
2	4	11,11%	26	72,22%	6	16,66%	36	100
3	12	33,30%	18	50%	6	16,66%	36	100
4	29	80,55%	5	13,88%	2	5,55%	36	100
5	8	22,22%	5	13,88%	23	63,88%	36	100
6	6	16,60%	10	27,77%	20	55,50%	36	100
7	5	13,88%	29	80,55%	2	5,55%	36	100
8	5	13,88%	30	83,33%	1	2,70%	36	100
9	4	11,11%	26	72,22%	6	16,66%	36	100
Jumlah	78		179		67		324	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah frekuensi masing-masing kelompok jawaban angket ialah:

$$A = 78$$

$$B = 179$$

$$C = 67$$

$$N = 324$$

Adapun jumlah alternatif jawaban yang diharapkan dari banyaknya jumlah alternatif jawaban dikalikan dengan seluruh jumlah jawaban, yaitu  $324 \times 3 = 972$ . Untuk dapat merumuskan kesimpulan akhir maka tiap kelompok jawaban tersebut dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan dengan 3, kelompok B dikalikan dengan 2, kelompok C dikalikan dengan 1.

Adapun hasil yang diperoleh ialah:

$$A = 78 \times 3 = 234$$

$$B = 179 \times 2 = 358$$

$$C = 67 \times 1 = 67$$

$$F = 659$$

Untuk mendapatkan nilai kualitas jawaban responden ( siswa ) adalah total seluruh bobot alternatif (659) dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan (972) lalu dikalikan dengan 100% yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = P = \frac{659}{972} \times 100\% = \mathbf{67,79\%}$$

Berdasarkan persentase di atas, maka Minat Siswa Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru yang sebesar 69,77% tersebut, jika dilihat dalam rentang antara 66% sampai dengan 79% maka minat siswa dikategorikan “Tinggi”

## **2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Eksterakurikuler bidang ke agamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kepala madrasah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan adalah sebagai berikut:

### **a. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler**

Guru Pembimbing Ekstrakurikuler selalu menyarankan dan berusaha agar siswa aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler bahkan guru memberikan penilaian, sehingga siswa lebih giat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Guru pembimbing Ekstrakurikuler mendatangi ke kelas masing-masing supaya ikut dalam kegiatan Ekstrakurikuler, sehingga bisa lancar dalam kegiatan ini.

Dari hasil wawancara terlihat upaya guru yang cukup baik untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan Ekstraakurikuler, Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari faktor guru sangat berpengaruh minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



b. Buku Pendukung

Dari hasil wawancara buku pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup memadai jika dibanding dengan jumlah siswa yang ada. Siswa bisa meminjam buku di pustaka untuk dipelajari kembali di rumah atau paling tidak siswa mencatat masalah yang berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler . Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari segi buku pendukung cukup memadai sehingga siswa lebih meminati untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.

c. Pengaruh Teman

Dari hasil wawancara terhadap guru diketahui bahwa siswa cukup berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler karena terpengaruh dengan teman sepergaulan mereka. Oleh karena itu dilihat dari segi lingkungan sangat mendukung minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler.

d. Dari hasil wawancara terhadap siswa diketahui bahwa orang tua sangat mendukung terhadap kegiatan pendidikan keislaman yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler. Disimpulkan bahwa faktor pengaruh orang tua sangat mendukung minat siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tentang minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Senapelan Pekanbaru tergolong “tinggi” yakni sebesar 67,79% terletak pada rentang 66% sampai dengan 79%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah sebagai berikut: guru, buku pendukung, lingkungan dan orangtua. dapat disimpulkan bahwa guru, buku pendukung Orangtua dan lingkungan sangat mendukung terhadap minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Senapelan Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Senapelan Pekanbaru yang tergolong baik maka penulis ingin mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mempertahankan kegiatan Ekstrakurikuler dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan Ekstrakurikuler bisa lebih maju.

2. Kepada para guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan juga guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memelihara yang sudah baik dalam kegiatan Rohani Islam dan menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan berusaha lebih membangkitkan suasana yang menarik sehingga siswa tetap berminat untuk mengikuti kegiatan Ektrakurikuler
3. Bagi para siswa diharapkan agar mempertahankan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bisa berkreasi untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abddul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya Offset, 2006
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003
- Abdul Rahchman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2005
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, PT. Bumi Aksara, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009
- Departemen Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2011
- Dudung Rahmad Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama. 2007
- Hartono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*'' Pekanbaru : Zanapa Publising. 2008
- Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Kencana Jakarta. 2004
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru –Karyawan dan Peneliti Pemula*'' Bandung Alfabeta. 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta. 2010
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Panduan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta. 2010
- Soegarda Purbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1981
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta Rineka Cipta. 2004
- Syaiful bahri Djmarah, *Pskologi belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010

